

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tentang penguatan karakter tanggung jawab melalui program DUTALI. Penelitian ini tidak hanya berdasarkan variabel penelitian saja tetapi juga melihat keseluruhan dari situasi sosial yang ada. Dalam artian penelitian juga melihat keseluruhan dari situasi dan kondisi pada tempat, pelaku, aktivitas, dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2011: 15) menyatakan:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ini yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Meleong, 1989 : 3) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” Pendekatan kualitatif dalam definisi tersebut lebih menitikberatkan kepada individu dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Mulyana, 2010:151).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif tergantung pada situasi dan kondisi lokasi yang akan

diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan subyek penelitian yakni orang-orang, perilaku serta suasana lingkungan tempat penelitian.

Selanjutnya Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif memandang obyek sebagai suatu yang dinamis, hasil kontruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sugiyono, 2011 : 17).

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif bergantung pada pengamatan dan manusia adalah sebagai instrumen. Serta penelitian kualitatif ini bersifat utuh dan dinamis sesuai dengan informasi dan hasil pengamatan yang di dapatkan dari subyek penelitian dilokasi penelitian.

Tujuan dari penelitian ini kualitatif adalah menemukan pola-pola hubungan yang bersifat interaksi, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna. (Sugiyono, 2011 : 23). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan kenyataan atau temuan yang berada di lokasi yang diteliti, karena sifat dari penelitian kualitatif adalah utuh (*holistic*) maka hasil dari penelitian itu harus sesuai dengan kenyataan dan hasil pengamatan yang mendalam.

Peneliti dalam meneliti menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan obyek yang ditelitinya adalah siswa, maka lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif yang hasil penelitiannya menjabarkan apa yang ditemukan dilapangan. Peneliti dalam penelitian ini dimaksudkan melihat Program DUTALI berbasis budaya sekolah dalam penguatan karakter Tanggung Jawab siswa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian kualitatif yang telah dijabarkan sebelumnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Secara umum, metode deskriptif mempunyai ciri-ciri, yaitu memusatkan kajian pada

pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yaitu masalah aktual dan data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian di analisis dengan tujuan dapat menerangkan atau mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti.

Menurut Danial (2009 : 62) bahwa :

Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian.

Sejalan dengan definisi diatas bahwa metode deskriptif adalah merupakan metode peneliti yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. (Sukardi, 2003 : 162).

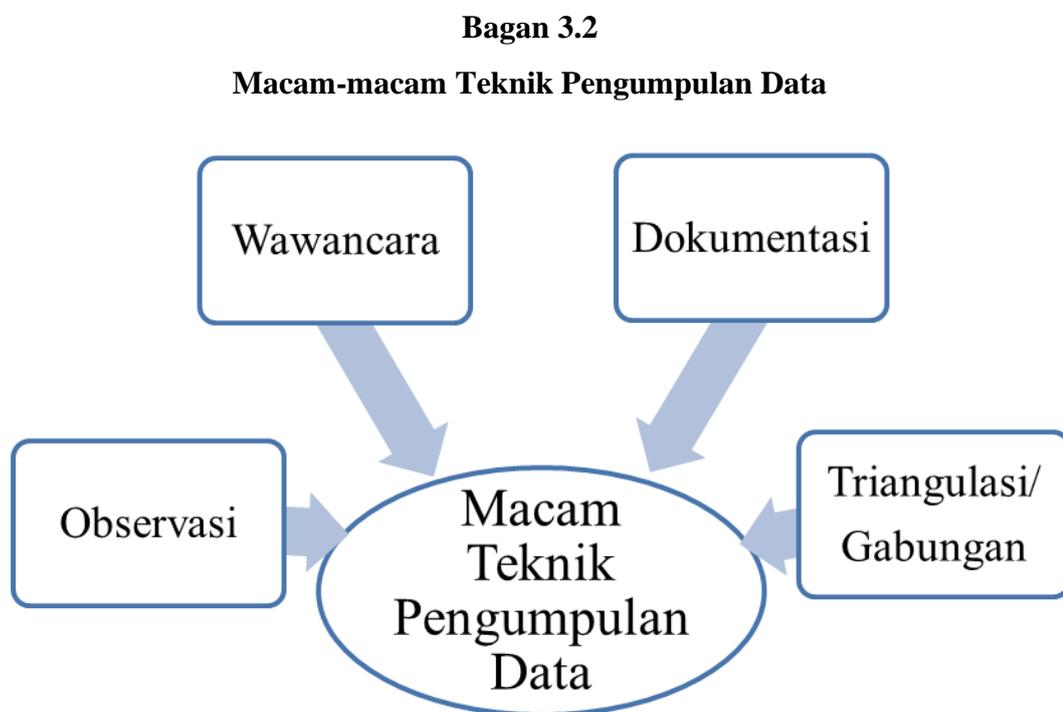
Sedangkan Menurut Sukmadinata (2006:72), menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia”.

Dari definisi mengenai metode deskriptif diatas tentunya dengan mempertimbangkan bahwa masalah yang menjadi kajian penelitian ini adalah untuk memaparkan tentang upaya penguatan karakter dalam mencegah terjadinya perilaku-perilaku menyimpang dikalangan generasi penerus bangsa (siswa).

3. 2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data-data. Untuk mengumpulkan data maka peneliti harus melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan data yang diharapkan dan memenuhi standar.

Pengumpulan data ini dapat dilakukan dalam berbagai tempat, sumber, dan cara. Tempat atau lokasi pengumpulan data pada penelitian ini adalah sekolah yakni SMPN 1 Lembang. Subjek penelitian ini adalah warga sekolah yaitu tim pelaksana program DUTALI, kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, guru PPKn dan peserta didik SMPN 1 Lembang. Cara yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi atau penggabungan. Teknik pengumpulan secara umum terdapat empat macam pengumpulan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau penggabungan. Menurut Sugiyono (2011: 309) Teknik pengumpulan data ditunjukkan pada bagan dibawah ini.



Sumber: Sugiyono (2011)

3.2.1 Wawancara

Menurut Bugin (2011: 136), menyatakan bahwa yang dimaksud wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Guide) wawancara". Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara sistematis. Menurut Bugin (2011: 137) menyatakan bahwa wawancara sistematis adalah wawancara yang dipersiapkan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis apa yang hendak ditanyakan kepada responden.

Selain itu, menurut Esterberg (Sugiyono, 2011: 317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu". Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari beberapa sumber. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara ini didasari oleh keinginan peneliti sebagai pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Selanjutnya Stainback (Sugiono, 2011: 318) mengemukakan:

Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian kualitatif yang dipilih peneliti selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang tidak didapat ketika melakukan observasi. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi secara mendalam terkait permasalahan yang

diteliti. Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* (tatap muka) langsung dengan narasumber.

Wawancara dilakukan *face to face* (tatap muka) karena dapat langsung melihat situasi dan kondisi narasumber ketika memberikan informasi dan data yang terkumpul lebih faktual dan akurat. Informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara terkadang bias atau semu. Maka dari itu peneliti jangan memberikan pertanyaan yang bias pula. Jika Informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara terkadang bias atau semu. Maka dari itu peneliti jangan memberikan pertanyaan yang bias pula.

Kesimpulannya Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi yang tidak didapat ketika melakukan observasi karena wawancara dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih mendalam,

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada subjek di SMPN 1 Lembang yaitu:

- a. Kepada Sekolah SMPN 1 Lembang
- b. Wakil Kepala Sekolah dibidang Kurikulum SMPN 1 Lembang.
- c. Tim Pelaksana Program DUTALI (Tim Religius Culture dan Tim Gerakan Literasi Sekolah)
- d. Guru PPKn SMPN 1 Lembang.
- e. Perwakilan Siswa-siswi SMPN 1 Lembang.

3.2.2 Observasi

Observasi adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil pra penelitian. Langkah ini dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang yang akan diteliti, baik itu masalah apa yang ditemukan dilokasi. Latar atau lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 Lembang. Karena dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan

kualitatif, maka observasi dilakukan agar mendapatkan hasil yang alamiah di SMPN 1 Lembang.

Bungin (2011: 144) menyatakan bahwa yang dimaksud observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data data penelitian tersebut harus diamati oleh peneliti. Sedangkan menurut Nazir (1998: 65): “Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada di SMPN 1 Lembang”. Selain itu, menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data berupa fakta di lapangan dari gejala-gejala yang ada di SMPN 1 Lembang yang akan diteliti.

Marshall (Sugiyono, 2011: 310) mengklasifikasikan bahwa „*through observation, the reacher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut“. Berdasarkan pengertian tersebut, melalui observasi peneliti akan belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku yang akan di amati di SMPN 1 Lembang. Perilaku yang diamati dalam hal ini yakni berkaitan dengan karakter tanggung jawab siswa

Sedangkan menurut Patton dalam Nasution (Sugiyono, 2011: 313), manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak

dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.

- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat *sensitive* atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan- kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan tersebut observasi dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai situasi dan kondisi lingkungan yang akan diteliti yaitu di SMPN 1 Lembang. Melalui observasi peneliti dapat mengamati secara langsung keadaan SMPN 1 Lembang dengan memperhatikan perilaku siswa, proses pelaksanaan program DUTALI dan kegiatan siswa lainnya.

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang penting dalam sebuah penelitian karena dapat membantu melengkapi data-data mengenai penelitian yang dilakukan. Menurut Ridwan (2008, hlm. 77) dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku -buku yang relevan, foto-foto, dan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 329) Dokumentasi

Silvia N Jatnika, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM
“DUTALI” UNTUK PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Sugiyono (2011: 329) mengemukakan “hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi”. Metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode yang lain seperti yang diungkapkan Arikunto (2006:231) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

3.2.4 Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk mencocokkan data yang di dapat dari beberapa informan supaya data yang diperoleh lebih valid. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 125). Bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu “. Teknik triangulasi data yang peneliti lakukan yaitu berupa triangulasi sumber triangulasi teknik pengumpulan data. Hal tersebut mengacu pada pendapat William (dalam Sugiyono, 2015, hlm 125) bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, triangulasi digunakan untuk memeriksa segala bukti-bukti yang didapatkan dari data yang diperoleh dari peneliti.”

Gambar 3.2.4

Triangulasi teknik pengumpulan data



Sumber: Data Diolah Peneliti (Silvia, 2019)

Silvia N Jatnika, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM
“DUTALI” UNTUK PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Menurut Nasution (2003, hlm 43) mengemukakan “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMPN 1 Lembang yang berlokasi di Jalan Raya Lembang No. 357, Jayagiri, Lembang, Kayuambon, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Pemilihan SMPN 1 Lembang sebagai lokasi penelitian didasarkan bahwa fokus penelitian ini yaitu untuk meneliti bagaimana program DUTALI untuk penguatan karakter Tanggung Jawab siswa.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa SMPN 1 Lembang. Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto tahun (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang di permasalahakan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

3.4 Analisis Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam mencapai tujuan penelitian. Berkaitan dengan analisis data, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm 246) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/Verification*. Menurut Matthew (dalam Silalahi, 2012) data kualitatif adalah sebagai berikut

Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang

Silvia N Jatnika, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM
“DUTALI” UNTUK PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH**

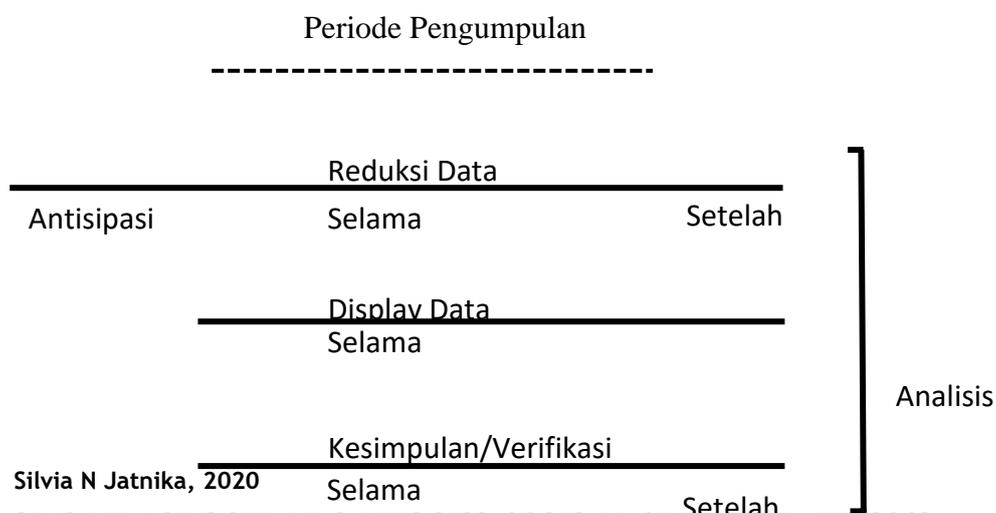
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat alam lingkup pikiran. Dalam penelitian kualitatif belum ada panduan dalam menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan (Hlm. 284).

Kemudian menurut Musfiqon (2012, hlm. 153) bahwa analisis data kualitatif merupakan analisis yang didasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif ini dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data guna menjawab masalah penelitian. Oleh sebab itu, dalam analisis kualitatif data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh. Analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya dilakukan peneliti untuk terjun kelapangan, selama dilapangan, dan juga saat peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan. Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Dimana menurut Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2015, hlm. 91) bahwa analisis data pada dasarnya terdapat tiga aktivitas yang terdiri dari *reduction*, *data display*, dan juga *Conclution Drawing/Verification*. Dengan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, maka analisis dalam penelitian ini adalah:

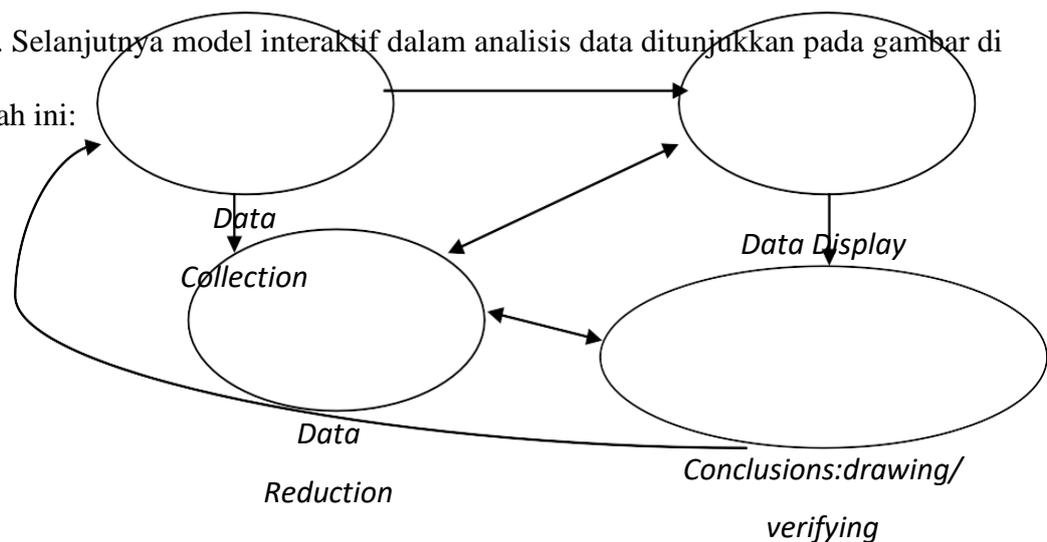
Bagan 3.4 Komponen dalam Analisis Data (*flow model*)

Model Miles and Huberman



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM "DUTALI" UNTUK PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Sumber: Sugiyono (2011)

3.4.1 Reduksi Data

Dalam proses penelitian di lapangan peneliti akan mendapatkan data. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan dibuat rangkumannya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan data reduksi diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dapat mencarinya bila perlu. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 92) mengemukakan sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data

Silvia N Jatnika, 2020

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM
"DUTALI" UNTUK PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data .

3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*Display Data*). Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, tabel, grafik, phie, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012 hlm. 341) menyatakan bahwa” *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek data dengan menyusun data atau informasi yang telah terkumpul. Data-data yang telah terkumpul kemudian dilakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat, matrik, tabel, dan lainnya, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur data.

3.4.3 Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna yang sesungguhnya dari data yang telah dikumpulkan di lapangan. Sehingga penulis berharap mendapatkan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm 345) menyatakan bahwa “ langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi “. Sugiyono mengemukakan (2015) sebagai berikut:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan kualitatif

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. (Hlm. 345)

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian kualitatif mendapatkan dua kemungkinan. *Pertama*, kemungkinan kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah, dan kedua kemungkinan adalah sebaliknya dari kemungkinan yang pertama.

3.5 Validitas Data

Hasil data penelitian kualitatif seringkali digunakan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada acara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan. Sugiono (2012) mengemukakan cara menguji kredibilitas agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu perpanjangan pengamatan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Validitas data dalam penelitian Kualitatif pada dasarnya sangat diperlukan dengan tujuan agar data yang sudah terkumpul dapat teruji keabsahannya sebagaimana dikemukakan Satori dan Aan (2011, hlm. 52) bahwa penelitian kualitatif dinyatakan abash apabila memiliki derajat kepercayaan (*Creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).”

Sugiyono (2015, hlm. 368) menyatakan bahwa “uji kredibilitas data atau keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Adapun cara untuk menguji keabsahan data yang sudah terkumpul dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.5.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berfokus pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah di cek kelapangan benar atau tidak

bia setelah dicek kembali data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat berakhir.

3.5.2 Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan untuk mendukung meningkatkan keabsahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui hasil rekaman wawancara, dokumentasi maupun dokumen-dokumen yang peneliti kumpulkan dari subjek penelitian. Dalam hal ini Sugiyono (2015, hlm. 128) mengatakan bahwa bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan dilapangan oleh peneliti.

3.5.3 Mengadakan *member check*

Member Check dilakukan agar informasi yang dituliskan dalam penelitian sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 129) bahwa “tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dan di catat dalam penelitian harus sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan, sehingga didapatkan sebuah keabsahan dari data yang dicatat. Creswell (2010, hlm. 287) mengemukakan bahwa member check dapat dilakukan dengan membawa kembali lapora akhir dari pengumpulan data. Sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan cara ini kepada subjek atau informan diakhir penelitian mengenai fokus dalam penelitian yaitu mengenai program DUTALI untuk penguatan karakter Tanggung Jawab.